

## **SOSIALISASI PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI TK BAITURRAHMAN PEKANBARU**

**Adolf Bastian<sup>1</sup>, Reswita<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>**

Dosen Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Unilak

Email: [sriwahyuni91@unilak.ac.id](mailto:sriwahyuni91@unilak.ac.id)

### **Abstrak**

Pengasuhan anak kerap diserahkan kepada ibu. Ayah berperan sebagai pencari nafkah dan pelindung keluarga. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sering dianggap sebatas sebagai pendukung ibu. Padahal ayah sebetulnya punya peran yang sangat besar dalam pengasuhan anak. Ayah memiliki kemampuan yang sama baiknya dengan ibu untuk mengenali dan menanggapi berbagai kebutuhan bayi serta anak yang lebih besar. Ayah bisa juga berperan sebagai guru, panutan dan penasihat. Sentuhan ayah memiliki efek positif yang sama dengan ibu dalam hal kesehatan dan perkembangan bayi. Ayah yang bermain bersama dengan bayi dan balitanya secara sensitif, suportif dan menantang sesuai usianya, menyemangati, akan memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan anak. Dari hasil wawancara dengan pihak mitra, diperoleh informasi bahwa pengasuhan anak sebagian besar diserahkan kepada istri atau orang yang diupah untuk menjaga anak bila istri bekerja. Dengan kata lain, ayah belum optimal dalam hal pengasuhan anak secara langsung. Selain itu, mereka memiliki kemampuan terbatas dalam hal pengasuhan anak usia dini. Dari pandangan mereka, mencari nafkah adalah tanggungjawab utama sebagai seorang kepala keluarga. Hal ini sangat disayangkan, karena sebenarnya para ayah dapat mencari nafkah tanpa mengabaikan pentingnya pengasuhan anak secara langsung. Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim dosen (pengusul IbM) menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Sosialisasi dalam kegiatan IbM ini direncanakan tuntas dalam waktu satu kali pertemuan. Dari beberapa manfaat kegiatan IbM ini, tim pengusul merumuskan judul kegiatan ini menjadi “Sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di TK Baiturrahman Pekanbaru”. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini setelah dilaksanakan sosialisasi mengalami peningkatan. Hal ini tergambar dari adanya peningkatan persentase pengetahuan orangtua terhadap peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini.

***Kata Kunci: Peran Ayah, Pengasuhan, Anak Usia Dini***

### **PENDAHULUAN**

Kita ketahui bahwa proses pendidikan yang diberikan kepada anak memiliki gerak berkesinambungan dengan alur klimaks. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul

harus bisa ditangkap, diikuti, dan dihadapi oleh orangtua semakin bertambah pula. Oleh karena itu orangtua harus bisa menghadapi sikap anak agar mampu memberikan yang terbaik dan dibutuhkan anak (Syafei, 2002:42).

Sesuai dengan pendapat Hurlock (2004) bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya (peer group). Melalui merekalah anak mengenal sesuatu positif dan negatif. Anak mulai belajar dan meniru apa yang dilihatnya, terutama adalah perilaku orangtua sebab keluarga merupakan salah satu pembentuk karakter anak. Pengasuhan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan demikian anak harus diasuh dengan hal-hal yang baik, yaitu mulai dengan mengenalkan agama, mengajarkan disiplin, berperilaku jujur, suka menolong, dan hal-hal yang positif harus diajarkan orangtua kepada anak sedini mungkin. Hal tersebut dilakukan agar tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa anak (Hurlock, 2004:23).

Keluarga merupakan *Primary reference group*, dimana keluarga berperan aktif dalam membentuk dan mengembangkan tingkah laku anak. Keterlibatan orangtua dalam kehidupan anaknya akan memiliki dampak panjang terhadap kesejahteraan anak, (Hagon, 2005).

Kita dapat membiarkan anak-anak menjadi diri mereka sendiri dan lebih memfokuskan perhatian untuk membantu anak tumbuh dengan berbagai tantangan yang ada. Jika orangtua dapat menanggapi secara rileks dan penuh kepercayaan, anak akan mempunyai kesempatan besar untuk percaya kepada diri sendiri, kepada orang tua, dan masa depan (Djiwandono, 2005: 2).

Dalam budaya patriarki, pengasuhan anak kerap diserahkan kepada ibu. Ayah berperan sebagai pencari nafkah dan pelindung keluarga. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sering dianggap sebatas sebagai pendukung ibu. Padahal ayah sebetulnya punya peran yang sangat besar dalam pengasuhan anak. Ayah memiliki kemampuan yang sama baiknya dengan ibu untuk mengenali dan menanggapi berbagai kebutuhan bayi serta anak yang lebih besar. Ayah bisa juga berperan sebagai guru, panutan dan penasihat.

Sentuhan ayah memiliki efek positif yang sama dengan ibu dalam hal kesehatan dan perkembangan bayi. Ayah yang bermain bersama dengan bayi dan balitanya secara sensitif, suportif dan menantang sesuai usianya, menyemangati, akan memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan anak. Anak nantinya memiliki hubungan saling percaya dengan ayahnya hingga dewasa. Anak yang pada usia balita dekat dengan ayahnya, akan tumbuh menjadi

anak yang percaya diri dan mampu bergaul saat di usia sekolah. Keterlibatan ayah ataupun pria dewasa lain, seperti kakek atau paman, dalam kehidupan seorang anak sangat membantu pertumbuhannya dalam pendidikan, perilaku maupun emosinya.

Anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan dirinya akan memiliki kemampuan sosial dan kognitif yang baik, serta kepercayaan diri yang tinggi (Palcovits, 2002)

Hubungan yang baik dengan anak akan berpengaruh terhadap pendidikan dan kognitif anak. Anak akan memiliki prestasi yang lebih tinggi terutama dalam bidang bahasa dan menikmati sekolah dengan baik. Ayah yang bermain dan berinteraksi dengan bayinya, akan membuat bayi lebih cerdas di usia 6 bulan dan 1 tahun serta memiliki angka kecerdasan yang lebih tinggi saat diukur pada usia 3 tahun. Ayah dapat merangsang anak untuk berfikir, sehingga anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan merasa bahwa pendidikan itu penting dan dapat meraih prestasi disekolah.

Dari sisi perilaku dan emosi, anak-anak akan cenderung lebih terampil dalam memecahkan masalah. Anak-anak tidak akan menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengatasi masalah, seperti memukul dan berteriak. Anak akan cenderung menunda dan berfikir berkali-kali dalam melakukan perilaku free-sex serta menunda hubungan seksual pertama mereka sampai masa dewasa. Hubungan dengan ayah membantu anak untuk lebih menghargai tubuhnya dan tidak mencari cinta disembarang tempat. Anak juga dapat lebih terlindung dari kondisi yang penuh resiko seperti kenakalan, pergaulan bebas dan penggunaan narkoba. Anak yang dekat dengan sosok ayah juga dapat mengembangkan pribadi yang tidak mudah stres dan mampu beradaptasi dengan lingkungan serta bermental sehat.

Sosok ayah identik dengan kewajiban mencari nafkah, sehingga banyak waktu dihabiskan di luar rumah. Terutama Ayah yang berprofesi sebagai pegawai pemerintah, Tenaga Pengajar, tenaga kependidikan, dan sebagainya. Dari hasil wawancara dengan pihak mitra, diperoleh informasi bahwa pengasuhan anak sebagian besar diserahkan kepada istri atau orang yang diupah untuk menjaga anak bila istri bekerja. Dengan kata lain, ayah belum optimal dalam hal pengasuhan anak secara langsung. Selain itu, mereka memiliki kemampuan terbatas dalam hal pengasuhan anak usia dini. Dari pandangan mereka, mencari nafkah adalah tanggungjawab utama sebagai seorang kepala keluarga. Hal ini sangat

disayangkan, karena sebenarnya para ayah dapat mencari nafkah tanpa mengabaikan pentingnya pengasuhan anak secara langsung.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim dosen (pengusul IbM) menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Sosialisasi dalam kegiatan IbM ini direncanakan tuntas dalam waktu satu kali pertemuan. Dari beberapa manfaat kegiatan IbM ini, tim pengusul merumuskan judul kegiatan ini menjadi “Sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di TK Baiturrahman Pekanbaru.”

## **TARGET DAN LUARAN**

### **I. Target**

Target dari IbM ini adalah terciptanya nuansa akademis yang lebih berkualitas ditinjau dari berbagai aspek, termasuk didalamnya adalah:

1. Orangtua yang memiliki anak usia dini di TK Baiturrahman memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya pengasuhan anak usia dini yang dilakukan oleh ayah.
2. Orangtua dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari proses sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga.
3. Para ayah terlatih dan termotivasi dalam pengasuhan anak usia dini sehingga berdampak pada keterlibatan para ayah dalam membina keluarga.
4. Orangtua memperoleh kesempatan untuk bertukar pengalaman, wawasan, dan informasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini.

Berdasarkan target yang telah ditetapkan tersebut, maka luaran yang diharapkan dari kegiatan ini berupa jasa yaitu sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini.

### **II. Luaran**

Hasil dari pengabdian ini akan dipublikasikan di jurnal ilmiah/prosiding.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Persoalan dan Solusi yang Ditawarkan.**

Dalam kegiatan pengabdian ini, yang menjadi persoalan adalah orangtua umumnya masih belum memahami dengan pasti arti pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Akibat dari kurangnya pemahaman tentang pendidikan anak usia dini, maka pada umumnya belum menerapkan pola pendidikan ini dalam mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, tim menawarkan solusi untuk melakukan sosialisasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Penggalan informasi awal melalui komunikasi mengenai kebutuhan mitra terhadap peningkatan kemampuan dalam pengasuhan anak, selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan survey lapangan dan penandatanganan kerjasama kegiatan IbM.

### **Prosedur Kerja**

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi bagi orangtua. Metode yang dilakukan yaitu ceramah, diskusi atau tanya jawab. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan IbM ini terbagi 2 sesi yang dilakukan selama 1 hari

#### **a. Sesi 1**

Pada sesi ini dilakukan persiapan materi sosialisasi pengasuhan anak oleh ayah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Kegiatan sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak dengan menyampaikan materi sosialisasi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini oleh Dr.Adolf Bastian, M.Pd
- b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak oleh Oleh Heleni Filtri, M.Psi
- c. Peran ayah dalam pengasuhan ana usia dini oleh Al Khudri Sembiring, M.Pd.

#### **b. Sesi 2**

Pada sesi kedua ini digunakan metode diskusi dan tanya jawab. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orangtua tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan tanya jawab.

### **Lokasi dan Peserta Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di TK Baiturahman dengan peserta diperkirakan sekitar 25-30 orang.

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini telah dilakukan pada tanggal 17 November 2016. Sosialisasi ini berjalan lancar dan peserta mengikuti dengan baik. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta, hasil dari respon angket menggambarkan bahwa sosialisasi sangat bermanfaat bagi orangtua. Hal itu tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan orangtua tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran tentang pengetahuan orangtua terhadap peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 62.50. Sedangkan peran ayah setelah dilaksanakan sosialisasi, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 78.57. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini setelah dilaksanakan sosialisasi mengalami peningkatan dari persentase 62,50% menjadi 78,57% dengan kategori sama-sama berada pada kategori baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sosialisasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini bermanfaat bagi orangtua. Dengan adanya sosialisasi ini, orangtua semakin menyadari tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan orangtua tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini setelah diberikan sosialisasi. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan orangtua tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan orangtua.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya sosialisasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini ini tidak hanya diadakan di TK Baiturrahman dan TK Khalifah saja tetapi juga diadakan di TK yang lain karena sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi orangtua.
2. Sebaiknya sosialisasi ini dilakukan dalam waktu yang lebih lama sehingga orangtua bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2005. *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hagon, Darcy. 2005. *Parental Investment in Childhood and Later Adult Well-Being*. London: Center for Analysis of Social Exclusion.
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Palcovits, R. 2002. Involved Fathering and Child development: Advancing our understanding of good fathering. In C. S. Tamis- Lemonda dan N. Cabrera (Eds), *Handbook of Father Involvement: Multidisciplinary perspectives* (pp. 119-140). Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafei, M Sahlan. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia